

**SOSIALISASI PENANAMAN JALAN LINGKUNGAN  
DALAM MENDUKUNG CITY BRANDING DI KAMPUNG BETING  
KELURAHAN DALAM BUGIS KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**



**PONTIANAK  
2023**

## RINGKASAN

Kampung Beting sebagai kampung kota yang memiliki sekelumit persoalan klasik yang hingga kini masih belum dapat teratasi. Kampung Beting yang notabene memiliki image negatif yang terlanjur melekat di masyarakat dan sekaligus pula memiliki modalitas yang erat dalam urusan apapun baik positif dan negatif. Penamaan jalan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan, sekaligus merubah image Kampung Beting ke arah yang lebih baik. Kegiatan penamaan jalan lingkungan ini berlokasi di Kampung Beting, Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penamaan jalan lingkungan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dsasn survey lokasi, FGD, penyepakatan nama jalan lingkungan, dan publikasi nama jalan lingkungan.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Beting, merupakan nama dari sebuah kampung yang terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Kampung Beting ini merupakan suatu kampung yang ada di Kota Pontianak dengan menyimpan segudang kearifan lokal seperti sejarah Kesultanan Kadriah, budaya, dan lain- lain yang dapat berpotensi menjadi kawasan wisata budaya. Namun, seiring bertambahnya dekade, potensi wisata yang dimiliki oleh Kampung Beting mulai tergerus oleh waktu serta maraknya modernisasi yang dilakukan oleh perkotaan.

*City Branding* adalah cara atau usaha dalam membentuk merek dari suatu Kota yang bertujuan untuk mempermudah Kota tersebut dikenalkan kotanya kepada target pasar (*investor, tourist, talent, event*) dengan menggunakan kalimat *positioning*, slogan, *icon*, eksibisi dan media lainnya. [1] Dengan adanya *City Branding* suatu tempat akan memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi pembeda dari tempat lain. *City Branding* juga bisa meningkatkan daya tarik para pengunjung maupun investor terhadap tempat wisata tersebut.

Peningkatan citra serta daya tarik Kampung Beting sebagai destinasi wisata di Pontianak, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen beserta Mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura bekerjasama dengan Perkumpulan Masyarakat Sungai Indonesia (MSI) melakukan sosialisasi penamaan jalan lingkungan.

Penamaan jalan lingkungan ini adalah salah satu implementasi dari *City Branding* pada tingkat lokal. Penamaan jalan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan, sekaligus merubah *image* Kampung Beting ke arah yang lebih baik. Penamaan jalan juga memungkinkan kawasan tersebut untuk mencurahkan kearifan lokal, keunikan budaya serta sejarahnya. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung ke Kampung Beting bisa merasakan suasana yang otentik serta mendapatkan pengalaman yang berbeda dari kunjungan mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penamaan jalan menjadi citra kawasan tepian Sungai Kapuas pada Kampung Beting?
2. Bagaimana meningkatkan kesadaran pihak Kampung Beting terhadap kenyamanan, keamanan dan ketertiban dalam lingkungan tempat tinggal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah penamaan jalan dapat menjadi langkah City Branding dalam meningkatkan citra dan daya tarik wisata dari Kampung Beting di tepian Sungai Kapuas.
2. Mengetahui penamaan jalan dapat mempermudah aksesibilitas wisatawan dalam mengunjungi Kampung Beting.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki *image* Kampung Beting melalui *City Branding* sesuai kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan citra dan daya tarik Kampung Beting sebagai destinasi wisata di Pontianak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi Penamaan Jalan

Donald Appleyard merupakan seorang profesor arsitektur yang terkenal dengan penelitiannya yang membahas tentang perencanaan transportasi dan lingkungan. Pada tahun 1969 Appleyard menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Livability of Streets* di mana ia menunjukkan pentingnya faktor sosial dan manusia dalam penamaan jalan. Menurutnya, dalam pemberian nama jalan harus diperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna jalan seperti pejalan kaki dan pesepeda.

Penamaan jalan merupakan hal yang penting selain penamaan tokoh dan peristiwa, hal tersebut karena penamaan jalan merupakan penanda semantic dan legitimasi di suatu wilayah. Setiap wilayah terdapat jalan besar dan jalan kecil yang memiliki nama. Nama-nama jalan ini menjadi identitas suatu lokasi agar setiap orang dapat mengenal alamat [2].

#### 2.2 Tujuan Hukum Penamaan Jalan

Hukum penamaan jalan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut: [3]

1. Meningkatkan efisiensi lalu lintas
2. Mempermudah pelayanan publik
3. Mempertahankan identitas budaya lokal

#### 2.3 Manfaat Penamaan Jalan

Berikut ini merupakan manfaat dari penamaan jalan menurut para ahli.

1. Mempermudah navigasi dan orientasi [4] Penamaan jalan yang jelas dan konsisten memudahkan pejalan kaki untuk bernavigasi dan mencari lokasi. Dengan melakukan penamaan jalan yang baik, maka pengguna jalan bisa dengan cepat menentukan rute yang ingin dilalui dan menemukan rute yang akurat.
2. Meningkatkan identitas dan karakter lingkungan [5]. Nama jalan yang terkait erat dengan fitur lingkungan dapat memperkuat identitas kawasan. Nama jalan yang mencerminkan sejarah, budaya, atau karakter suatu daerah dapat memberikan rasa memiliki dan kebanggaan bagi penghuninya.

3. Meningkatkan keselamatan lalu lintas [6]
4. Mendorong konektivitas dan mobilitas [4] Dengan penamaan jalan yang mempertimbangkan sistem jaringan dan konektivitas, mobilitas di dalam kota dapat ditingkatkan. Nama jalan yang konsisten dan erat kaitannya dengan angkutan umum setempat dapat memudahkan perpindahan dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya.
5. Membantu pelayanan publik dan penyediaan infrastruktur [5] Penamaan jalan yang terstruktur serta sistematis dapat membantu penyediaan layanan dan infrastruktur publik. Misalnya, nama jalan yang mendeskripsikan fungsi jalan, seperti "Jalan Nasional" atau "Jalan Lingkar Luar", dapat membantu pemerintah dan lembaga serupa dalam perencanaan transportasi dan pembangunan infrastruktur yang lebih efektif.

#### 2.4 Proses Penamaan Jalan

Terdapat beberapa tahap dalam proses penamaan jalan [3]

1. Penentuan nama jalan
2. Persyaratan penamaan jalan
3. Kriteria dalam penamaan jalan

#### 2.5 Definisi City Branding

*City Branding* merupakan suatu identitas, simbol, logo atau merk yang terdapat pada suatu Kota/Daerah. *City Branding* merupakan sebuah strategi dari suatu Negara atau Kota sebagai *positioning* yang kuat dalam target pasar mereka, seperti halnya *positioning* sebuah produk atau jasa, sehingga suatu

Negara dan Kota/Daerah tersebut akan dikenal secara luas diseluruh Dunia [7].

*City Branding* merupakan pendekatan yang berpusat pada konseptual dari suatu Kota sebagai *Brand*, dan *Brand* merupakan konstrul multidimensional, yang terdiri dari elemen fungsional, emosional, relasional, dan strategis yang memunculkan seperangkat asosiasi unik dalam bentuk publik [8].

Kavaratzis menyatakan bahwa *City Branding* merupakan suatu Komunikasi yang memiliki tiga tahapan yaitu primer, sekunder, dan tersier [9]. Komunikasi primer mengacu pada kesan dari seluruh aspek yang dimiliki sebuah Kota. Komunikasi primer terdiri dari *lanscape*, *infrastructure*, *behavior*, dan *structure*. Komunikasi sekunder mengacu pada komunikasi formal yang intens dilakukan oleh komunikator

seperti, *advertising*, *public relations*, desain grafis, serta pembuatan logo. Komunikasi tersier mengacu pada *word of mouth* dan pendapatan kompetitor mengenai *City Branding* yang dilihat melalui terpaan media [9]

## 2.6 Manfaat City Branding

Keuntungan yang didapat dalam melakukan *City Branding* menurut Handito [10]

1. Memperkenalkan Kota/Daerah lebih dalam. Dengan adanya suatu *City Branding* dapat mempromosikan sebuah kota dengan fitur yang dapat membuat masyarakat penasaran untuk berkunjung, khususnya dalam industri pariwisata.
2. Memperbaiki citra. Kehadiran *City Branding* juga menciptakan citra kota yang baik dan setimpal dengan apa yang diinginkan.
3. Menarik wisatawan asing dan domestik. Kekuatan dari *City Branding* dapat menarik wisatawan ke kota tersebut, sehingga kota tersebut dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang mana dapat memberikan dampak positif yaitu kota tersebut menjadi lebih dikenal.
4. Banyaknya investor untuk berinvestasi.
5. Meningkatkan perdagangan.

## 2.7 Strategi City Branding

Berikut ini merupakan 4 strategi *City Branding* menurut Insch [11]

1. *Identity*, merupakan suatu cara untuk melihat berbagai macam aspek dalam suatu Kota yang dapat meningkatkan Branding.
2. *Objective* atau penentuan tujuan *City Branding*. Dengan adanya *Brand* maka akan jelas tujuan suatu kota dan membuat perencanaan lebih matang lagi yang dapat berpengaruh pada tumbuhnya perekonomian di kota tersebut.
3. *Communication*, proses komunikasi, berinteraksi dengan pihak yang berkepentingan dengan sebuah kota.
4. *Coherence*, merupakan suatu cara untuk dapat menyampaikan suatu program komunikasi dengan baik dan terarah.

## 2.8 Kriteria City Branding

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi Ketika ingin melakukan *City Branding* [10]

1. *Attributes* (merupakan sebuah karakter, daya tarik, gaya dan *personality* kota) artinya *City Branding* yang akan digunakan harus mengandung ciri khas kota yang kuat serta karakter, daya tarik, gaya dan kepribadian kota tersebut.
2. *Message* (merupakan sebuah cerita secara pintar, menyenangkan dan mudah selalu diingat). *City Branding* yang diterapkan harus mudah dipahami oleh masyarakat yang datang ke kota tersebut sehingga dapat menyampaikan pesan tentang kota kepada masyarakat.
3. *Differentiation* (memiliki keunikan dan perbedaan dengan kota-kota lainnya). *City Branding* yang ingin diwujudkan harus unik dan berbeda dengan kota lain sehingga kota tersebut memiliki ciri khas tersendiri.
4. *Ambassadorship* (menarik orang untuk datang dan tinggal di kota tersebut).



## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

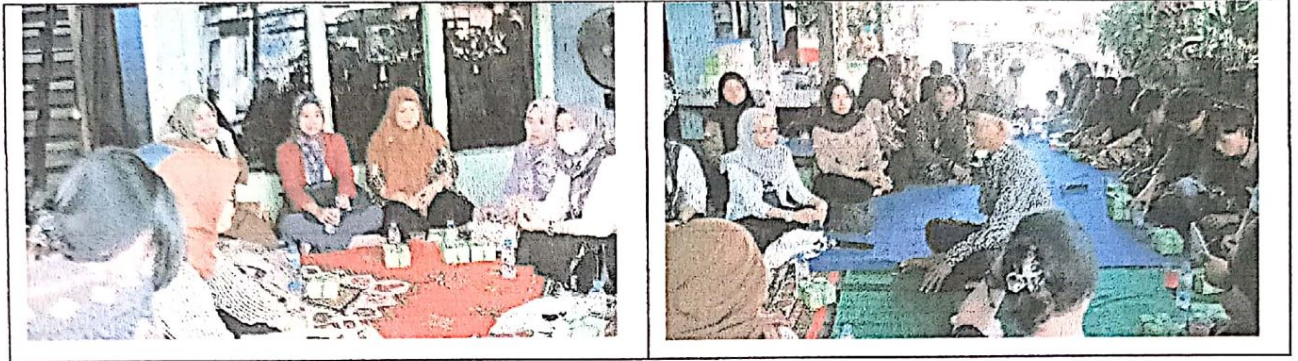
Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan [12]. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Beting adalah metode partisipatori dan kolaboratif. Penelitian partisipatori adalah metode riset yang memberikan komitmen dalam model pembangunan dengan menyoroti dari aspek sosial, ekonomi, dan politik yang semua itu dilakukan untuk upaya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat [13]. Sedangkan metode penelitian kolaboratif merupakan kerjasama antara dua atau lebih pihak kemitraan guna mencapai tujuan bersama. Metode penelitian partisipatori dilakukan melalui diskusi serta musyawarah yang diikuti oleh masyarakat Kampung Beting, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, Lurah, NGO dan akademisi. Adapun usulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan yaitu Kegiatan Sosialisasi Penamaan Jalan Lingkungan yang berlokasi di Kampung Beting, Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Beting ini juga bekerja sama dengan Perkumpulan Masyarakat Sungai Indonesia (MSI) dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Swandiri (gemawan).

Metode penelitian kolaboratif ini dilakukan dengan cara bekerja sama antar pihak universitas dan mitra dalam upaya pemberdayaan mitra. Mitra akan dilibatkan secara langsung mulai dari pendahuluan, menjaring aspirasi, musyawarah mufakat hingga penetapan nama lokasi jalan lingkungan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana berkat kerja sama antara Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura dengan Kelurahan Dalam Bugis.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data cukup beragam, seperti studi literatur, survei lapangan, dan FGD.

1. Studi Literatur, pengumpulan data dari studi literatur untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kampung tepian air dan jalan serta berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Survei Lapangan, pengamatan langsung ke lapangan pada Kampung Beting dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan data primer berupa kondisi eksisting bangunan, aktivitas, kondisi jalan, dan lainnya.

3. FGD, *focus group discussion* merupakan bentuk diskusi grup antara penyelenggara kegiatan dengan masyarakat sekitar yang membahas mengenai kegiatan atau bentuk program yang dapat diterapkan di Kampung Beting.

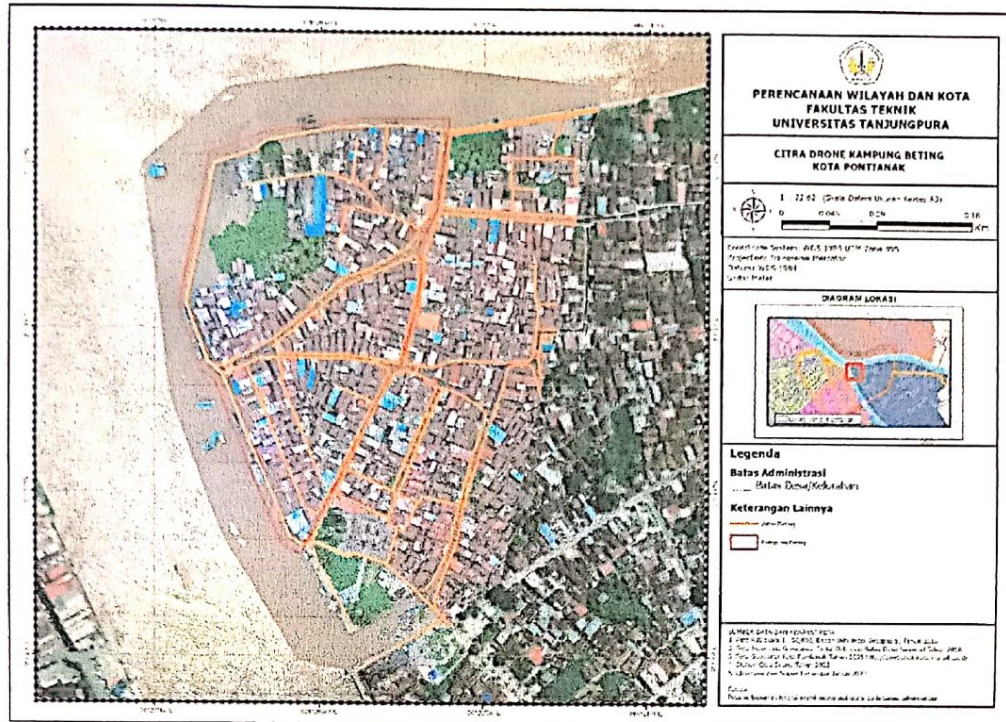


**Gambar 3.5** Sosialisasi Penamaan Jalan Dalam Mendukung City Branding di Kampung Beting

**Sumber:** *Olahan Tim PKM, 2023*

## BAB IV

### PEMBAHASAN



*Gambar 4.1. Citra Drone Kampung Beting Kota Pontianak*

*Sumber: Olahan Tim PKM, 2023*

Penataan kawasan di tepian sungai tidak hanya terbatas pada perbaikan fisik infrastrukturnya saja, tetapi pula meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan masyarakatnya. Hal tersebut yang menjadi dasar bahwa pengembangan kampung kota harus dilakukan bersama melalui kolaborasi antar stakeholder. Kaitannya dengan *City Branding* ialah Kampung Beting merupakan awal pertumbuhan Kota Pontianak yang berasal dari sebuah kampung tepi air. Oleh karena kampung kota sebagai tempat bermukim masyarakat kota, tentunya memiliki lokalitas sesuai karakter masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Maka diperlukan kolaborasi stakeholder dalam pembangunan kota inklusif. Salah satunya dapat dimulai dari Sosialisasi, Pendampingan, Pelatihan, dan FGD baik dengan masyarakat lokal dan Komunitas.

Kampung Beting sebagai kampung kota yang memiliki sekelumit persoalan klasik yang hingga kini masih belum dapat teratasi. Kampung Beting yang notabene memiliki *image* negatif yang terlanjur melekat di masyarakat dan

sekaligus pula memiliki modalitas yang erat dalam urusan apapun baik positif dan negatif. Beberapa lokasi di kawasan Kampung Beting belum memiliki nama pada jalan lingkungannya. Penamaan jalan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan, sekaligus merubah *image* Kampung Beting ke arah yang lebih baik.

Salah satu usaha pemerintah dalam menaikkan kualitas lingkungan kampung ini yang sejalan dengan program SDGs yaitu sustainable cities and communities. Harapannya kegiatan ini tidak hanya dapat mengatasi permasalahan infrastruktur jalan lingkungan sebagai kemudahan aksesibilitas warga lokal dan pengunjung. Akan tetapi juga dapat menimbulkan dampak baru yaitu Kampung Beting sebagai *City Branding* dalam lingkup wilayah yang lebih kecil.

Sosialisasi penamaan jalan merupakan salah satu upaya untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung atau wisatawan saat menelusuri kampung Beting. Sekaligus merubah *image* negative yang selama ini melekat di masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan adanya perubahan yang lebih baik, dimulai dari perbaikan infrastruktur jalan lingkungan yang nyaman, aman dan tertib.

Sebagai upaya dukungan akademisi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat maka penamaan jalan lingkungan, penetapan hingga publikasinya dapat memberikan kesempatan bagi warga masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Selama ini yang diketahui bahwa salah satu penyebab permasalahan Beting adalah isu perekonomian dan mata pencaharian. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang lebih baik, maka akan berdampak pada fasilitas penunjang yang mengikutinya.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sosialisasi penamaan jalan lingkungan dalam mendukung *City Branding* dilakukan. Kegiatan penamaan jalan lingkungan ini berlokasi di Kampung Beting, Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Kegiatan ini bekerja sama dengan Kelurahan Dalam Bugis.



*Gambar 4.2. Lokasi PKM Sosialisasi Penamaan Lokasi Jalan Lingkungan*

**Sumber:** Koleksi Tim PKM, 2023

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penamaan jalan lingkungan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan dan Survey Lokasi**

Pada tahap persiapan ini tim pelaksana mempersiapkan narasumber sebagai bahan masukan lokasi jalan lingkungan yang belum memiliki nama. Kemudian tim melakukan kroscek lapangan melalui survey lokasi. Pelaksanaan kegiatan pedampingan penamaan jalan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tahap Survey dan Pemetaan Jalan Lingkungan**

Tahap persiapan ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan mempersiapkan form observasi, aplikasi Avenza dan alat pemetaan drone. Form observasi digunakan untuk mendata informasi eksisting jalan lingkungan pada Kampung Beting, selain itu pada observasi juga dibantu oleh Aplikasi Avenza untuk membuat pemetaan garis jalan dan batas Kampung Beting. Tahap berikutnya membuat misi pemetaan drone pada gawai menggunakan aplikasi PIX4D. Tahap setelah misi penerbangan sudah dibuat, tim pelaksana mempersiapkan drone yang akan diterbangkan dan di hubungkan kepada gawai operator drone. Drone yang sudah terkoneksi dengan gawai diberi misi pemetaan dan drone akan memetakan kawasan

Kampung Beting dengan otomatis. Tahap terakhir pada pemetaan adalah mendaratkan drone dan mentransfer foto-foto dari drone ke *Personal Computer* yang akan digunakan untuk mengolah bahan mentah citra foto drone.



**Gambar 3.1** Capture Misi Drone Pemetaan Kampung Beting

Sumber: *Olahan Tim PKM, 2023*



**Gambar 4.3** Tahapan Survey Jalan Kampung Beting

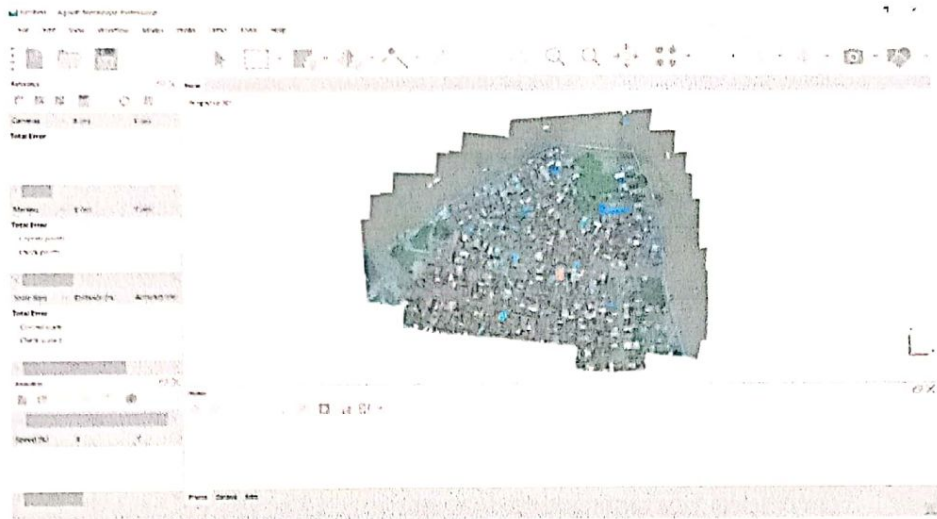
Sumber: *Olahan Tim PKM, 2023*

b. Tahap Pengolahan Foto Drone

Pada tahap pengolahan foto drone menggunakan *Personal Computer* dengan aplikasi Agisoft Metashpe Profesional. Agisoft PhotoScan Professional adalah sebuah software 3D modeling menggunakan data

citra/foto yang telah direkam. Bertujuan untuk pengelolaan data foto grametri gambar digital dan menghasilkan data spasial 3D untuk digunakan dalam aplikasi GIS. Tahapan pengolahan Foto Drone sebagai berikut:

- 1) Buka Software Agisoft PhotoScan Professional.
- 2) Buat lembar kerja dengan cara add chunk.
- 3) Masukkan gambar, klik add photos Yang berada tepat disebelah icon add chunk. Cari folder penyimpanan gambar yang telah diresizer, lalu blok semua gambar (Ctrl+A) kemudian open gambar.
- 4) Seluruh tahapan kerja berada pada workflow. Klik workflow pilih Align Photos, Accuracy pilih Medium, lalu klik OK. Agisoft akan memproses data tersebut beberapa saat.
- 5) Masuk tahapan berikut pilih Workflop kembali lalu klik Build Dense Cloud. Quality pilih Medium, lalu klik OK. Agisoft akan memproses data tersebut beberapa saat.
- 6) Masuk tahapan berikut pilih Workflop kembali lalu klik Build Mesh. Face Count pilih Medium, lalu klik OK. Agisoft akan memproses data tersebut beberapa saat.
- 7) Masuk tahapan berikut pilih Workflop kembali lalu klik Build Texture. Mapping Mode pilih Generic, lalu klik OK. Agisoft akan memproses data tersebut beberapa saat.
- 8) Masuk tahapan berikut pilih Workflop kembali lalu klik Build DEM. Tipe nya pilih Geographic, lalu klik OK. Agisoft akan memproses data tersebut beberapa saat.
- 9) Masuk tahapan berikut pilih Workflop kembali lalu klik Build Orthomosaic. Tipe nya pilih Geographic dan Surface pilih Mesh, lalu klik OK. Agisoft akan memproses data tersebut beberapa saat.
- 10) Export Orthomosaic dengan cara klik file, export Orthomosaic, export JPG/PNG/TIFF, Export, Pilih lokasi Penyimpanan, Export.
- 11) Berikut adalah hasil olahan Agisoft Metashape Profesional yang sudah jadi



**Gambar 4.4** Peta Olahan Citra Drone Kampung Beting

**Sumber:** *Olahan Tim PKM, 2023*

c. Tahap Pembuatan Citra Drone

Pada tahap pengolahan citra drone menggunakan *Personal Computer* dengan aplikasi ArcGIS. ArcGis merupakan paket perangkat lunak system informasi geografis yang diproduksi oleh ESRI. Bertujuan untuk data Ortho yang telah dikerjakan tadi dapat di analisis dan layout menjadi sebuah peta sesuai kebutuhan. Tahapan pengolahan Citra Drone sebagai berikut:

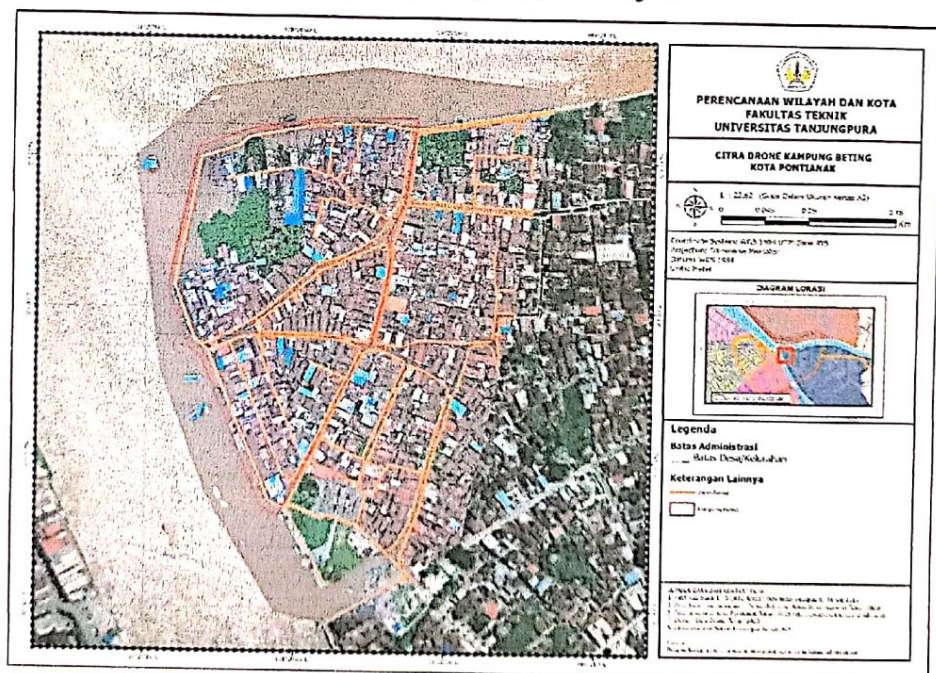
- 1) Buka Software ArcMap / ArcGis
- 2) Setelah itu klik kanan pada layers untuk masukan data Ortho
- 3) Cari file penyimpanan data ortho, lalu Add.
- 4) Untuk membuang area pinggiran agar terpotong dengan rapi, buat boundary dengan polygon di dalam maps.
- 5) Klik Drawing pilih Convert Ghrpic to Features, centang Autometically delete ghrpic after conversion dan pilih tempat penyimpanan lalu OK, Untuk jadikan data Output bagian yang ingin di potong.
- 6) Klik ArcToolbox pilih Data Manejemen Tools – Raster – Raster Processing dan klik double pada Clip. Setelah muncul icon Clip lalu masukan data Input dan Output klik pada tanda segitiga hitam di samping, beri centang pada kolom Use input Features for Clipping



Geometry dan Maintain Clipping Extent lalu OK. ArcMap akan memproses tahapan Clip beberapa saat.

- 7) Untuk melihat hasil Clip atau merapikan diatas, hilangkan cetang yang terdapat pada data Clip dan Ortho yang sebagai input dan Output diatas tadi.
- 8) Proyeksikan Coordinat System sesuai Zona daerah lokasi pemetaan. Klik kanan pada layers pilih Propertis setelah itu pilih Coordinat System. Setelah muncul pengaturan klik Projected Coordinate Systems kemudian cari dan klik UTM pilih WGS 1984, atur zona Northern dan Southern sesuai zona lokasi pemetaan, Klik OK.
- 9) Selanjutnya klik Search, ketik KMZ To Layer pada kotak pencarian
- 10) Cari file penyimpanan data kmz hasil survey jalan menggunakan Avenza, lalu Add. Tools akan memproses pengolahan data tersebut.
- 11) Masuk tahap layout.
- 12) Klik Layout View untuk layout peta. Klik file pilih Page and Print Setup lalu hilangkan contreng pada Use Printer Papper Settings, atur ukuran kertas sesuai kebutuhan, atur satuan Inches rubah ke Centimeters, Orientation sesuai kebutuhan lalu OK.
- 13) Atur Skala peta sesuai kebutuhan.
- 14) Klik kanan boundary maps pilih properties lalu pilih grids lalu new grids, pilih graticule, kemudian next pilih graticule and labels kemudian place parallels every (2) dan place maridians every (2) next finish. Klik propertis ubah size sesuai kebutuhan centang pada kolom left dan Right lalu OK.
- 15) Gunakan rectangle untuk membuat kotak tempat keterangan peta.
- 16) Buat Judul peta gunakan Taxt symbol (A). Klik taks lalu posisikan text pada tempat yang ingin diberi judul klik double untuk menampilkan properties text.
- 17) Buat Arah Mata Angin dan Skala batang, Klik insert lalu pilih North arrow untuk arah mata angina, dan Scale bar untuk skala batang. Untuk skala batang atur satuan pada propertis pilih units Division units meter.

- 18) Menbuat legenda peta klik insert pilih legend setelah muncul icon pilihan lalu pilihlah keterangan yang ingin dimasukan, lalu next dan lengkapi text legenda dan next hingga finish.
- 19) Buat koordinat system, klik insert pilih Dinamic Text lalu pilih Coordinate System.
- 20) Buat Meta data Peta ketik menggunakan Text (A), lalu Letakan pada table keterangan.
- 21) Membuat inset Peta, Klik Insert lalu Klik Data Frame jika telah muncul frame maka klik kanan pada frame tersebut lalu add data cari data inset sesuai kebutuhan.
- 22) Klik kanan pada Boundery inset lalu pilih propertis dan buat grille seperti tahapan di atas.
- 23) Export Peta Klik file pilih Export map Atur DPI lalu Rename, Type sesuai kebutuhan dan Save.
- 24) Berikut adalah hasil eksport peta yang sudah jadi



**Gambar 4.5** Peta Citra Drone Kampung Beting

*Sumber: Olahan Tim PKM, 2023*

## 2. Forum Group Discussion



**Gambar 4.6** FGD Penamaan Jalan Dalam Mendukung City Branding di Kampung Beting

*Sumber: Olahan Tim PKM, 2023*

Diawali dengan menjaring aspirasi setelah pendahuluan dari akademisi dan tokoh masyarakat. Dilanjutkan dengan diskusi dan musyawarah dari berbagai stakeholder. Sekaligus memperoleh fakta dan potensi ke depan agar infrastruktur jalan lingkungan menjadi lebih baik dan tertata di kawasan Beting.

## 3. Penyepakatan Nama Jalan Lingkungan

Hasil diskusi dan musyawarah dapat disepakati untuk penetapan nama jalan lingkungan, sehingga secara administrasi batas lingkungan dapat diberlakukan. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah warga masyarakat, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, Lurah, NGO dan akademisi.



**Gambar 4.7** Sosialisasi dan Penyepakatan Penamaan Jalan Dalam Mendukung City Branding di Kampung Beting

*Sumber: Olahan Tim PKM, 2023*

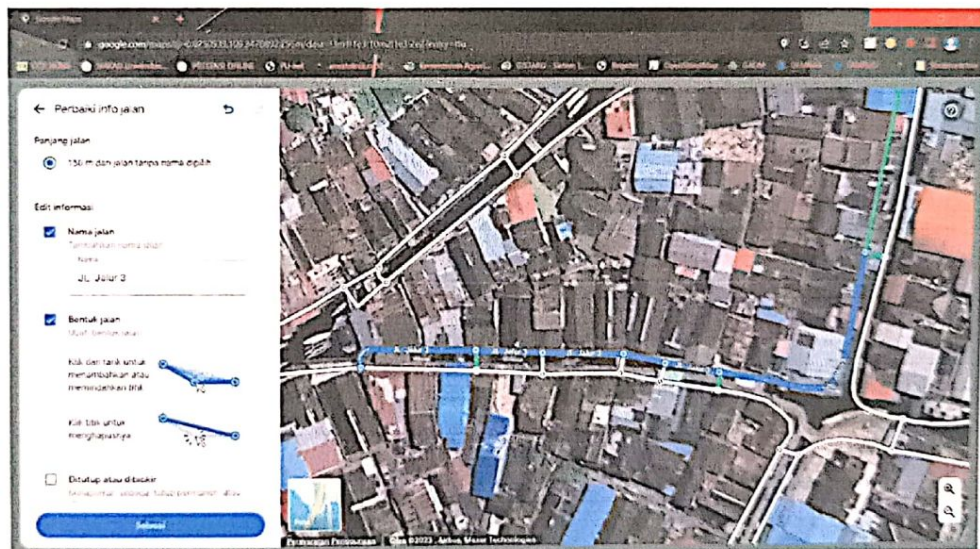
## 4. Publikasi Nama Jalan Lingkungan

Publikasi nama jalan lingkungan yang sudah terdata dan dipetakan di input pada website google maps menggunakan *Personal Computer*. Data yang di input berkaitan dengan nama jalan dan panjang jalan, selain itu kita di

Google Maps dapat mengatur bentuk jalan, kondisi jalan (ditutup atau di blokir), jalan pribadi, menghapus jalan, arah lalu lintas dan lainnya.

Langkah-langkah dalam menginput data jalan kedalam Google Maps sebagai berikut:

- a. Buka Google Maps via Website menggunakan pramban apapun seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan lainnya
- b. Klik Menu .
- c. Di bagian bawah, klik Edit peta.
- d. Klik Jalan tidak ada.
- e. Klik peta di tempat jalan yang hilang seharusnya berada.
- f. Tambahkan nama jalan dan informasi lainnya.
- g. Klik Kirim.
- h. Berikut adalah proses menginput informasi jalan di Google Maps



**Gambar 4.8** Sosialisasi dan Penyepakan Penamaan Jalan Dalam Mendukung City Branding di Kampung Beting

**Sumber:** *Olahan Tim PKM, 2023*

Program Pengabdian Masyarakat ini dibuat untuk memberikan sosialisasi penamaan jalan lingkungan sangat penting dalam mendukung infrastruktur kota. Dengan adanya penambahan nama jalan lingkungan dari yang sebelumnya tidak ada, akan mempermudah aksesibilitas dan informasi lokasi/tempat yang akan dituju. Mengingat kawasan kampung Beting hingga saat ini masih tertinggal dari sektor

perekonomian masyarakatnya. Padahal di kawasan ini terdapat beberapa spot destinasi wisata yang beragam baik dari wisata alam dan wisata budaya.

Melalui penamaan jalan lingkungan pula maka *City Branding* Kota Tepian Air di Kampung Beting dapat mendorong Kota Pontianak agar mempertahankan dan memajukan sektor perairan dalam visi misi pembangunan kotanya. Segala aktivitas yang berkaitan dengan perairan sungai dan parit harus dapat menghidupkan Kampung Beting dalam menunjang aktivitas masyarakatnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kampung Beting yang notabene memiliki image negatif yang terlanjur melekat di masyarakat dan sekaligus pula memiliki modalitas yang erat dalam urusan apapun baik positif dan negatif. Penamaan jalan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan, sekaligus merubah image Kampung Beting ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu diperlukan adanya perubahan yang lebih baik, dimulai dari perbaikan infrastruktur jalan lingkungan yang nyaman, aman dan tertib.

Tahap Persiapan dan Survey Lokasi Pada tahap persiapan ini tim pelaksana mempersiapkan narasumber sebagai bahan masukan lokasi jalan lingkungan yang belum memiliki nama. Penyeputusan Nama Jalan Lingkungan Hasil diskusi dan musyawarah dapat disepakati untuk penetapan nama jalan lingkungan, sehingga secara administrasi batas lingkungan dapat diberlakukan. Publikasi Nama Jalan Lingkungan Melalui aplikasi google maps dapat dilakukan publikasi nama jalan lingkungan serta titik lokasi dan panjang jalan. Dengan adanya penambahan nama jalan lingkungan dari yang sebelumnya tidak ada, akan mempermudah aksesibilitas dan informasi lokasi/tempat yang akan dituju.

Melalui penamaan jalan lingkungan pula maka *City Branding* Kota Tepian Air di Kampung Beting dapat mendorong Kota Pontianak agar mempertahankan dan memajukan sektor perairan dalam visi misi pembangunan kotanya.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk kegiatan *City Branding* di Kampung Baeting dan penelitian selanjutnya yaitu lebih menekankan terhadap pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat serta melakukan evaluasi pengukuran kinerja secara berkala sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan lainnya.